

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SMP NEGERI 1 SUKARESMI KAB. CIANJUR

Saepudin
SMPN 4 Sukaresmi Cianjur

ABSTRACT

This action research aimed to improve the ability of teachers of SMP Negeri 1 Sukaresmi Cianjur Regency in carrying out the learning process in class with a scientific approach through clinical supervision, Semester 2 of the 2017/2018 Academic Year. The research method used was the action method (action research) in the form of School Action Research. This research was conducted at SMP Negeri 1 Sukaresmi, Cianjur Regency. The subjects of this study were all 25 subject teachers.

The results of the study show that clinical supervision can improve the ability of teachers of SMP Negeri 1 Sukaresmi Cianjur Regency in carrying out the learning process with a scientific approach. Teachers gain a new experience in carrying out the learning process. By implementing clinical supervision, there is effectiveness and ease in implementing learning. From cycle I to cycle II, a significant increase in teacher performance can be obtained in learning activities at SMP Negeri 1 Sukaresmi.

Acquisition of the assessment in cycle I was proven by 5 people (20.00%) teachers getting the Good category and 17 people (68.00%) teachers were categorized as Enough and 3 people (12.00%) teachers were categorized as Less in carrying out the learning process. After receiving coaching, in cycle II it increased to 11 teachers (44.00%) in the Very Good category and 14 teachers (56.00%) in the Good category. Teachers are able to carry out preliminary activities in learning activities well. Teachers are able to carry out core activities in learning activities well. Teachers are able to end learning activities effectively in learning activities properly. The awareness of teachers of SMP Negeri 1 Sukaresmi is increasing with their main tasks listed in Permendikbud Number 22 of 2016 concerning Process Standards.

Keywords: *teachers ability, scientific learning, clinic supervision.*

Pendahuluan

Seorang guru yang baik dapat menciptakan iklim belajar dan mengajar yang sehat dan menyenangkan kelasnya sehingga bisa memberikan dorongan kepada para peserta didiknya agar mempunyai motivasi yang tinggi, dan memberikan dorongan yang positif. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman dan pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajaran yang baik. Dalam hal kegiatan ini guru belum mampu memberikan pertanyaan merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif dan menginspirasi jawaban.

Kegiatan mengasosiasi atau menalar dalam kegiatan pembelajaran adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keleluasaan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Berdasarkan data yang ada dalam kegiatan ini guru belum memberikan ruang dan waktu yang cukup untuk peserta didik mencari informasi dikarenakan keterbatasan sumber belajar.

Kajian Teori

Supervisi Klinis

Sahertian (2010:36) menyatakan bahwa supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan

melalui siklus yang sistematis, dalam tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Pendapat lain, menurut Durham (dalam Jasmani, 2013:97) menyatakan bahwa model supervisi klinis adalah hubungan antar-pribadi tutorial berpusat pada tujuan pengembangan keterampilan dan pertumbuhan profesional melalui belajar dan berlatih. Melalui observasi, evaluasi umpan balik dan pengawasan memungkinkan konselor untuk memperoleh kompetensi yang dibutuhkan untuk memberikan perawatan pasien yang efektif sementara memenuhi profesional tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model supervisi klinis dapat dikatakan alat untuk memastikan bahwa kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan, dan umpan balik.

Proses Pembelajaran

Zainal Arifin (2012:10), menyatakan kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.

Selanjutnya Dedi Mulyasana (2012:155), menyatakan proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu yang dirancang dan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku.

Pendekatan Saintifik

Daryanto dan Saiful karim, (2017:41) menyatakan pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mendapat pengalaman belajar melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas lima langkah kegiatan belajar yakni mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar atau mengasosiasi (*associating*), mengomunikasikan (*communicating*) yang dapat dilanjutkan dengan mencipta. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut mengikuti langkah-langkah ilmiah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang menginspirasi perumusan metode mengajar pada pelaksanaan pembelajaran yang melandasi penerapan metode ilmiah yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat pengalaman belajar melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengomunikasikan.

Kemampuan Guru

Hoetomo (2005:332) menyatakan Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup melakukan, atau dapat. Selanjutnya Kartini Kartono dan Dali Dula (1987:1) dalam kamus psikologi menjelaskan tentang pengertian kemampuan yaitu istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai suatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri.

Sedangkan Kunandar (2008:52) menyatakan bahawa kemampuan adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Broker dan Stone (dalam Cece Wijaya, 1991:7-8) memberikan pengertian kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kemampuan guru adalah kemampuan atau potensi yang dikuasai guru untuk melakukan tugas adan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

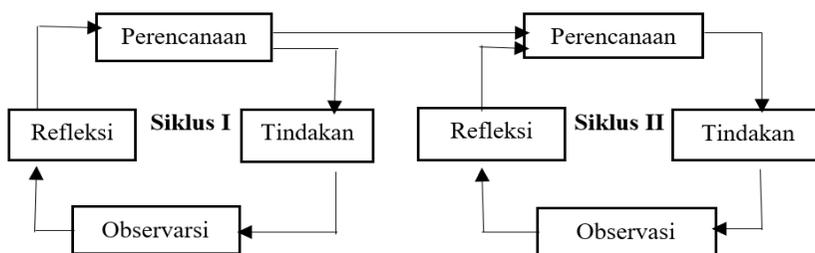
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskripif kualitatif memusatkan perhatiannya terhadap masalah-masalah aktual melalui proses pengumpulan, penyusunan atau pengklasifikasian, pengolahan,

dan penafsiran data dengan jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yakni penelitian tindakan yang memusatkan perhatian terhadap proses pelaksanaan operasional sekolah berdasarkan garis-garis kebijakan yang disusun dalam program kerja tahunan SMP Negeri 1 Sukaresmi Kabupaten Cianjur. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran berjumlah 25 orang. Tempat yang digunakan dalam penelitian adalah SMP Negeri 1 Sukaresmi Kab. Cianjur, dan waktunya pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Prosedur Penelitian Tindakan (*Action Research*) dirancang sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari tahap: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) analisis dan refleksi, dan (e) perencanaan ulang.

Gambar 1
Prosedur Penelitian versi Kurt Lewin



Perencanaan Tindakan

- Merumuskan rencana pembinaan sekolah berupa program pembinaan guru mata pelajaran yang dilengkapi dengan indikator pencapaian hasil pembinaan dan strategi pembinaan.
- Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi.
- Menyiapkan materi yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh pengawas dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

- Melakukan interview tentang masalah-masalah yang dihadapi para guru setelah disodorkan permasalahan secara langsung.

- b. Pelaksanaan program pembinaan oleh peneliti yang meliputi: Diskusi tentang kompetensi guru, Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016; Workshop PAKEM dan RPP Pendekatan Saintifik; dan Diskusi dan curah gagasan tentang penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 dan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016.

Pengamatan (Observasi)

Tahap observasi dilaksanakan secara terpadu dengan tahap pelaksanaan tindakan. Kegiatan inti dari tahap ini adalah menghimpun data melalui alat pengumpul data (instrumen) untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang diperoleh selama kegiatan tindakan berlangsung dalam upaya memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi ini peneliti dapat merefleksi dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah menunjukkan peningkatan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil analisis yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus (tindakan) berikutnya.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Siklus 1

Tahap berikutnya peneliti membuat kesepakatan dengan guru agar bersedia diobservasi dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai RPP yang telah dirancangnya. Pada minggu II s.d. minggu III April 2018 dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan observasi/pengamatan, yakni dengan mulai melaksanakan observasi kunjungan kelas sesuai dengan jadwal mengajar masing-masing guru di kelas. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pembinaan dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun program kegiatan pembinaan guru dan dikonsultasikan kepada Kepala Sekolah.

- 2) Mempersiapkan program lembar observasi penilaian yang berkaitan dengan indikator-indikator kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan materi yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada minggu II sampai dengan minggu IV Pebruari 2018 yang digunakan untuk kegiatan pembinaan, serta melaksanakan kegiatan tatap muka dalam bentuk wawancara secara individual. Rincian pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Diskusi tentang kompetensi guru, Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.
- 2) Workshop PAKEM dan penyusunan RPP perpaduan Pendekatan Saintifik. Pada tahap penyusunan RPP peneliti dan guru-guru melakukan analisis dokumen RPP mereka dengan menggunakan Instrumen Telaah RPP Kurikulum 2013. Peneliti menilai RPP dengan menggunakan Instrumen Telaah RPP Kurikulum 2013. Guru-guru mencatat bagian-bagian/komponen RPP yang tidak sesuai dengan Instrumen Telaah RPP Kurikulum 2013. Guru mencermati Telaah RPP Kurikulum 2013. Selanjutnya melakukan diskusi menyusun RPP dengan pendekatan saintifik yang mengacu pada Instrumen Telaah RPP Kurikulum 2013 dan Standar Proses. Peneliti membimbing keproses pemecahan masalah.
- 3) Diskusi dan curah gagasan tentang penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar berdasarkan Standar Penilaian.
- 4) Melaksanakan kegiatan *Peer Teaching*.

Kegiatan bertujuan untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Secara umum aspek-aspek yang diamati pada guru model adalah bagaimana guru model: (1) melaksanakan kegiatan pendahuluan, (2) menguasai materi yang diajarkan, (3) menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, (4) menerapkan pendekatan saintifik, (5) aspek yang diamati, (6) melaksanakan penilaian autentik, (7) memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, (8) memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (9) menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan (10) mengakhiri pembelajaran dengan efektif.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan pembelajaran di kelas dilaksanakan pada Minggu ke-2 dan Minggu ke-3 Maret 2018 dengan melihat langsung proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh para guru sesuai dengan jadwal masing-masing. Tahapan kegiatan pengamatan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Pertemuan Awal (Perencanaan)
 - a) Supervisor/peneliti bersama dengan guru yang akan disupervisi, mulai membicarakan rencana mengajar pada hari itu. Apa yang akan disajikan, bagaimana ia menyajikan bahan, sejauhmana peserta didik dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana guru mengetahui proses dan hasil belajar peserta didik seterusnya
 - b) Terdapat kesepakatan antara supervisor/peneliti dengan guru yang disupervisi untuk memusatkan perhatian/pengamatan pada salah satu komponen pengajaran misalnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar
 - c) Diadakan kesepakatan mengenai bagaimana sebaiknya supervisor/peneliti merekam atau mencatat hasil pengamatan
 - d) Karena tujuan supervisi klinis ialah membantu seseorang/guru yang disupervisi, maka supervisi klinis tersebut bersifat terbuka. Artinya orang/guru yang akan disupervisi berhak melaksanakan tugas mengajar di kelasnya.
- 2) Tahap Pelaksanaan Observasi
 - a) Peneliti dan guru memasuki ruang kelas tempat berlangsung kegiatan pembelajaran secara bersamaan dan mengatur posisi masing-masing tanpa harus mengganggu proses pembelajaran yang telah direncanakan
 - b) Guru menjelaskan tentang maksud kedatangan dan kehadiran supervisor/peneliti di kelas bersama mereka dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti
 - c) Guru mulai melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman mengajar yang telah disiapkan dan disepakati bersama supervisor/peneliti
 - d) Supervisor/peneliti mengobservasi dan mencatat penampilan guru berdasarkan format observasi yang disusun sebelumnya
 - e) Setelah selesai proses pembelajaran, guru dan supervisor/peneliti keluar dari kelas dan menuju ruang guru atau ruang pembinaan

untuk mendiskusikan hasil observasi terkait dengan proses pembelajaran.

3) Tahap Akhir (Pertemuan setelah Pengamatan)

Setelah pengamatan di ruang kelas, supervisor/peneliti bertemu dengan guru yang sudah diamati. Observasi dilakukan terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus I. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus I. Adapun instrumen yang digunakan adalah Instrumen Supervisi Akademik (Telaah Pembelajaran Kurikulum 2013). Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pengamatan yang dilakukan kepada guru ditekankan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran, peneliti telah mempersiapkan lembar observasi sebagai acuan penilaian. Dari pengamatan langsung terhadap guru dalam proses belajar mengajar sesuai *permendikbud no 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan* dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil penilaian kegiatan pembelajaran Siklus I

No	Jumlah Guru	Skor	Nilai	Katagori
1	0	160 - 142	100 - 81	Amat Baik
2	5	141 - 132	80 - 76	Baik
3	17	131 - 102	75 - 71	Cukup
4	3	101 - 0	≤ 70	Kurang
Jumlah = 25				

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan Minggu III Maret 2018. Kegiatan refleksi ini dilakukan dalam forum pembinaan guru. Pada kegiatan refleksi ini dibahas berbagai temuan hasil pengamatan. Berbagai kekurangan, kelemahan, kelebihan, dan kekuatan masing-masing guru mata pelajaran dikemukakan secara terbuka. Setiap kelemahan dan kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dicari solusi perbaikannya dengan menyampaikan urun saran dan pendapat.

Kemampuan guru dalam penguasaan materi yang diajarkan, menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pendekatan saintifik, aspek yang diamati, memicu dan/atau melibatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan mengakhiri pembelajaran yang efektif beberapa guru sudah baik, sebagian besar guru cukup menguasai dan sebagian kecil kurang menguasai aspek-aspek tersebut di atas. Sedangkan pada aspek-aspek guru melaksanakan penilaian autentik dan memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran sebagian besar guru cukup menguasai dan masih ada yang kurang menguasai aspek melaksanakan penilaian autentik dan memanfaatkan sumber/media dalam pembelajaran. Kesimpulan pada forum ini adalah perlu dilakukannya pembinaan siklus II yang dilaksanakan mulai minggu ke-4 bulan Maret 2018.

2. Hasil Siklus II

Siklus II penelitian tindakan dalam bentuk pembinaan profesionalitas guru di SMP Negeri 1 Sukaresmi Kabupaten Cianjur ini dilaksanakan pada minggu ke-4 bulan Maret 2018 sampai dengan minggu ke-4 bulan April 2018. Langkah-langkah penelitian selengkapnya adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian pembinaan siklus II dilaksanakan pada minggu ke-4 bulan Maret 2018 dengan perbaikan-perbaikan sebagai berikut. Tahap perencanaan pembinaan dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menyusun program pembinaan guru dan dikonsultasikan kepada Kepala Sekolah.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi penilaian yang berkaitan dengan indikator-indikator kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan materi yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Tindakan dilaksanakan pada Minggu I April 2018. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan diskusi evaluasi bersama para guru tentang pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, kemudian para guru bersama-sama menyusun RPP dengan pendekatan saintifik yang lebih interaktif dengan menekankan pada kegiatan inti

dengan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran kemudian melaksanakan kegiatan *Peer Teaching*.

Secara umum aspek-aspek yang diamati pada guru model adalah bagaimana guru model: (1) melaksanakan kegiatan pendahuluan, (2) menguasai materi yang diajarkan, (3) menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, (4) menerapkan pendekatan saintifik, (5) aspek yang diamati, (6) melaksanakan penilaian autentik, (7) memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, (8) memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (9) menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan (10) mengakhiri pembelajaran dengan efektif.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan pada Minggu II dan Minggu III April 2018. Tahap pengamatan dilaksanakan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal mengajar masing-masing. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti telah mempersiapkan lembar observasi sebagai acuan penilaian. Tahapan kegiatan pengamatan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pertemuan Awal (Perencanaan)

Peneliti bersama dengan guru yang akan disupervisi, mulai membicarakan rencana mengajar pada hari itu. Apa yang akan disajikan, bagaimana ia menyajikan bahan, sejauhmana peserta didik dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana guru mengetahui proses dan hasil belajar peserta didik seterusnya.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Supervisor/peneliti dan guru memasuki ruang kelas tempat berlangsung kegiatan pembelajaran secara bersamaan dan mengatur posisi masing-masing tanpa harus mengganggu proses pembelajaran yang telah direncanakan.
- b) Guru menjelaskan tentang maksud kedatangan dan kehadiran supervisor/peneliti di kelas bersama mereka dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti
- c) Guru mulai melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman mengajar yang telah disiapkan dan disepakati bersama supervisor/peneliti
- d) Supervisor/peneliti mengobservasi dan mencatat penampilan guru berdasarkan format observasi yang disusun sebelumnya

- e) Setelah selesai proses pembelajaran, guru dan supervisor/peneliti keluar dari kelas dan menuju ruang guru atau ruang pembinaan untuk mendiskusikan hasil observasi terkait dengan proses pembelajaran

3) Tahap Akhir

Setelah pengamatan di ruang kelas, supervisor/peneliti akan bertemu dengan guru yang sudah diamati. Terdapat beberapa komponen yang setidaknya dapat dibahas dalam pertemuan pasca pembelajaran, yaitu komponen-komponen yang berkaitan dengan perencanaan dan persiapan mengajar, pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan pengajaran, dan pengakuan terhadap kemampuan pribadi yang sempat diamati.

Dari pengamatan langsung terhadap guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil penilaian kegiatan pembelajaran Siklus II

No	Jumlah Guru	Skor	Nilai	Katagori
1	11	160 - 142	100 - 81	Amat Baik
2	14	141 - 132	80 - 76	Baik
3	0	131 - 102	75 - 71	Cukup
4	0	101 - 0	≤ 70	Kurang
Jumlah = 25				

d. Refleksi

Kegiatan Refleksi dilaksanakan Minggu ke-4 April 2018. Pada kegiatan refleksi terdapat peningkatan kemampuan guru-guru yang signifikan. Kemampuan tersebut terlihat dari penguasaan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

3. Pembahasan

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada dasarnya diukur oleh adanya perubahan sikap dan kompetensi dari level rendah ke level tertinggi. Perubahan tersebut terjadi akibat tindakan perlakuan yang sistematis, dalam arti terstruktur dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pada analisis ini akan dibandingkan

hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II secara komprehensif.

Pembahasan hasil kajian di tiap komponen tindakan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan dapat terlihat sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada siklus I, semua guru telah memperhatikan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan pendidikan walaupun belum sempurna, penilaian tersebut adalah 1 orang (4,00%) guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik dan lengkap sehingga dikategorikan Baik Sekali, 21 orang (84,00%) telah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik walaupun kurang lengkap sehingga dikategorikan Baik dan 3 orang (12,00%) telah melaksanakan kegiatan pendahuluan hanya sebagian kurang baik dan kurang lengkap sehingga dikategorikan Cukup.

Sedangkan pada siklus II, setelah diberikan pembinaan, terjadi peningkatan signifikan dengan 20 orang (80,00%) guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses pada kegiatan pendahuluan sehingga dikategorikan Baik Sekali dan 5 orang (20,00%) guru memperoleh kualitas baik. Pada konteks ini pembinaan dianggap berhasil.

Tabel 3. Perbandingan Pencapaian Nilai Guru dalam Kegiatan Pendahuluan

KATAGORI	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Amat Baik	1	4,00	20	80,00
Baik	21	84,00	5	20,00
Cukup	3	12,00	0	0,00
Kurang	0	0,00	0	0,00

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ada beberapa hal yang menjadi perhatian guru, yaitu: (a) menguasai materi yang diajarkan, (b) menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, (c) menerapkan pendekatan saintifik, (d) aspek yang diamati, (e) melaksanakan penilaian otentik, (f) memanfaatkan sumber/media dalam pembelajaran, (g) memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan (h) menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Tabel 4. Perbandingan Pencapaian Nilai Guru

KEGIATAN	SIKLUS I (%)				SIKLUS II (%)			
	AB	B	C	K	AB	B	C	K
Guru menguasai materi yang diajarkan	0,00	16,00	72,00	12,00	12,00	88,00	0,00	0,00
Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik	8,00	16,00	68,00	8,00	88,00	12,00	0,00	0,00
Guru menerapkan pendekatan saintifik	0,00	16,00	64,00	20,00	40,00	60,00	0,00	0,00
Aspek yang diamati	0,00	16,00	48,00	36,00	44,00	56,00	0,00	0,00
Guru melaksanakan penilaian aotentik	0,00	0,00	88,00	12,00	24,00	76,00	0,00	0,00
Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	0,00	0,00	84,00	16,00	16,00	84,00	0,00	0,00
Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	32,00	52,00	4,00	12,00	84,00	16,00	0,00	0,00
Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	0,00	88,00	12,00	0,00	28,00	72,00	0,00	0,00

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan efektif guru melakukan dan melaksanakan kegiatan: (1) refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, dan (2) melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan lanjutan atau tugas. Pada pengamatan atas indikator ini diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Perbandingan pencapaian nilai guru dalam mengakhiri pembelajaran dengan efektif

KATAGORI	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Amat Baik	0	0,00	7	28,00
Baik	22	88,00	18	72,00
Cukup	3	12,00	0	0,00
Kurang	0	0,00	0	0,00

Pada siklus I, 22 orang (88,00%) guru telah mengakhiri pembelajaran dengan efektif dengan baik dan kurang lengkap sehingga dikategorikan Baik dan 3 orang (12,00%) guru telah mengakhiri pembelajaran dengan efektif sebagian kurang baik dan kurang lengkap sehingga dikategorikan Cukup. Setelah diberikan pembinaan, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan sehingga 7 orang (28,00%) guru telah mengakhiri pembelajaran dengan efektif dengan Baik Sekali dan 18 orang (72,00%) guru dalam kategori Baik.

Simpulan

Pembinaan guru dengan supervisi klinis memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengungkapkan segala permasalahan yang dihadapinya. Kepala sekolah bertindak sebagai rekan kerja, kedua belah pihak berbagi kepakaran. Diskusi dilaksanakan dengan terbuka dan fleksibel serta memiliki tujuan yang jelas, membantu guru dan guru berkembang menjadi tenaga-tenaga profesional melalui kegiatan-kegiatan reflektif. Hasil pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui supervisi klinis meliputi kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman yang termuat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Daryanto, dkk. *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta: Gava Media, 2017
- Hoetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT Mitra Pelajar, 2005
- Junni, Donni, dkk. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Kusnandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008
- Maemunah, Binti. *Supervisi Pendidikan; Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Rosdakarya, 2012
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Piet, A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010